

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL
SEBAGAI PENGobatan ALTERNATIF
DI DESA IMBANAGARA KABUPATEN CIAMIS**

***THE COMMUNITY'S KNOWLEDGE LEVEL
OF THE USE OF TRADITIONAL MEDICINES
AS AN ALTERNATIVE MEDICINE
IN DESA IMBANAGARA KABUPATEN CIAMIS***

Fuzi Khoirurifa, Ilham Alifiar*, Vera Nurviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

*ilhamalifiar@stikes-bth.ac.id

ABSTRAK

Obat tradisional yaitu ramuan atau campuran yang bersumber dari hewan, tumbuhan, sediaan sarian (galenik), dan mineral yang telah digunakan dari generasi ke generasi untuk pengobatan dan dapat dipraktikkan kepada masyarakat berdasarkan norma-norma yang ada di lingkungan mereka. Indonesia memiliki sumber daya alam yang tak terbatas dan memiliki keanekaragaman hayati atau disebut juga negara agraris, 40% masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional dan berada di daerah pedesaan sebanyak 70%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional. Metode penelitian ini dilakukan secara observasional dengan rancangan penelitian desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel secara *non random sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 103 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Imbanagara tentang obat tradisional adalah cukup (48,5%). Gambaran di masyarakat Desa Imbanagara dalam penggunaan obat tradisional yaitu karena mudah didapat (32%), tujuan penggunaan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit mendadak atau ringan (68,9%), tempat atau cara memperoleh obat tradisional yaitu di warung (54,4%), penggunaan obat tradisional rata-rata adalah 2 – 3 hari (37,9%), sumber informasi yang didapat dari keluarga dan atau teman (51,5%). Kesimpulan, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Imbanagara tentang obat tradisional adalah cukup.

Kata Kunci: Obat Tradisional, Tingkat Pengetahuan, Kabupaten Ciamis

ABSTRACT

Traditional medicine is an ingredient or a compound which comes from animals, plants, herbal preparations (galenic), and minerals that have been used from generation to generation for treatment and can be applied in the community according to the existing norms in their society. Indonesia has unlimited natural resources and biodiversity, also known as an agricultural country, 40% of Indonesian people use traditional medicine and 70% of them come from rural areas. This study aims to discover the level of public knowledge regarding the use of traditional medicine. Methodology used in this research was observational with a cross sectional research design and the sampling technique used was non-random sampling with a purposive sampling approach. The number of samples obtained in this study were 103 respondents who met the inclusion and the exclusion criteria. The results showed that the level of knowledge of the people in Desa Imbanagara regarding traditional medicine was sufficient (48.5%). The reason of why people in Desa Imbanagara use traditional medicines is because it is easy to get (32%), the purpose of using traditional medicine is to cure sudden or minor illnesses (68.9%), the place or the way to get traditional medicine is in a small shop (54.4%), the average use of traditional medicine is 2 - 3 days (37.9%), sources of information obtained from family and / or friends (51.5%). In conclusion, the level of knowledge of the people in Desa Imbanagara regarding traditional medicine is sufficient.

Keywords: *traditional medicine, level of knowledge, ciamis region*

PENDAHULUAN

Obat tradisional yaitu ramuan atau campuran yang bersumber dari hewan, tumbuhan, sediaan sarian (galenik), dan mineral yang telah digunakan dari generasi ke generasi untuk pengobatan dan dapat dipraktikkan kepada masyarakat berdasarkan norma-norma yang ada di lingkungan mereka (Permenkes RI No. 007 Tahun 2012). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), obat tradisional digunakan di berbagai kalangan, seperti penduduk negara berkembang sebanyak 80% dan penduduk negara maju sebanyak 65%. Indonesia memiliki sumber daya alam yang tak terbatas dan memiliki keanekaragaman hayati atau disebut juga negara agraris.

Di kalangan masyarakat penggunaan obat tradisional sudah banyak ditemukan, tetapi data yang melatarbelakangi masyarakat tentang pemilihan obat tradisional masih sedikit. Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional masih relatif minim, terbatas hanya mengenai jamu.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional pada masyarakat sehingga dapat melindungi dari kesalahan penggunaan obat tradisional. Data utama dari penelitian ini merupakan kuisisioner yang memuat pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan erat dengan masalah penelitian. Data dikumpulkan dari data primer dengan cara yang terstruktur.

METODE PENELITIAN

Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan No. 15/KEPK/EC/VII/2020.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan rancangan penelitian desain *cross sectional* dan pengambilan data secara prospektif.

Sumber Data dan Analisis Data

Sumber data yang didapat merupakan data utama berisi pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan

dengan masalah penelitian yang diperoleh dari data kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Imbanagara Kabupaten Ciamis dan sebanyak 103 responden dilibatkan dalam penelitian ini. Aspek demografi yang akan diobservasi pada setiap responden adalah jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan data karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden yang bersedia mengisi kuesioner, sebanyak 46,5% (48 responden) adalah laki-laki dan sebanyak 53,4% (55 responden) adalah perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk perempuan tidak bekerja atau kebanyakan perempuan memiliki waktu kerja yang sedikit, sehingga pada saat dilakukan pengambilan data mayoritas yang ada dirumah merupakan perempuan. Berdasarkan karakteristik umur responden pada diagram 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia 18 –

40 tahun sebanyak 42,7% (43 responden). Berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar data responden lulusan SMA/SMK lebih banyak dibanding tingkat pendidikan responden lainnya yaitu sebanyak 46.6% (48 responden). Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) mendominasi persentase karakteristik sebesar 35.9% (37 responden).

Tabel I. Data Demografi Responden

	Data Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	46.6%
	Perempuan	55	53.4%
Usia	18 – 40 tahun	43	42.7%
	41 – 60 tahun	42	40,8%
	> 60 tahun	18	17.5%
Pendidikan	SD	21	20.4%
	SMP	11	10.7%
	SMA	48	46.6%
	Diploma	3	2.9%
	Sarjana	16	15.5%
	Pascasarjana	4	3.9%
Pekerjaan	PNS	7	6.8%
	Pegawai Swasta	6	5.8%
	Wiraswasta	33	32%
	Ibu Rumah Tangga	37	35.9%
	Lainnya	20	19.4%

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional

Tingkat pengetahuan di Desa Imbanagara, Ciamis menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebesar 35%, kategori cukup 48.5% dan kategori buruk sebesar 16.5%.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima (2016) menunjukkan bahwa sebanyak 2,9% memiliki pengetahuan baik, 60,2% memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 36,8% memiliki pengetahuan kurang. Berbeda dengan penelitian Jabbar dkk (2017), hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik, lebih banyak yaitu 46,0%, yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 39,7% dan 14,3% yang berpengetahuan kurang.

a. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil dari uji *Chi Square* yang telah dilakukan diperoleh nilai $p = 0,434$ yang berarti tidak

ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Puspita (2019), yaitu tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan mengenai obat tradisioanl ($p = 0,402$) dan berbeda dengan penelitian Merdekawati (2016) menyatakan ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan seseorang dengan nilai ($p = 0,016$).

b. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil analisis *Chi Square* antara hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan menunjukkan nilai probabilitas *sig.* kurang dari 0,05 yaitu $p = 0,007$ pada hubungan tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa antar variabel, yaitu tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan

penelitian Budiarti (2018), yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan menunjukkan (nilai $p = 0,037$) yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan hasil penelitian Rima (2016), diperoleh nilai ($p = 0,188$) dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang obat tradisional antara masyarakat dengan pendidikan terakhir.

c. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan menghasilkan nilai probabilitas *sig.* kurang dari 0,05 yaitu sebesar $p = 0,005$. Dimana nilai tersebut

menunjukkan H_0 ditolak, yaitu adanya hubungan signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat pengetahuan mengenai obat tradisional antara masyarakat dengan pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil), wiraswasta, pegawai swasta, IRT (Ibu Rumah Tangga), maupun pekerjaan lainnya.

2. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional

a. Alasan Penggunaan Obat Tradisional

Alasan masyarakat Desa Imbanagara menggunakan obat tradisional dapat dilihat pada deskripsi tabel II.

Tabel II. Alasan Menggunakan Obat Tradisional yang Dilakukan oleh Responden Di Desa Imbanagara, Kabupaten Ciamis (n=103)

No	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Harga lebih murah	19	18.4 %
2.	Mengurangi terjadinya efek samping	31	30.1 %
3.	Mudah didapat	33	32.0 %
4.	Sudah terbiasa	20	19.4 %
Jumlah		103	100 %

Tabel II menunjukkan bahwa alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena mudah didapat, yaitu sebesar 32% (33

responden). Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, hasilnya sama seperti penelitian Rima (2016)

bahwa alasan penggunaan obat tradisional yang paling banyak adalah karena mudah didapat, yaitu sebesar 44,4%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldi (2017), alasan karena harganya lebih murah 40% dan penelitian yang dilakukan

oleh Ismiyana (2013), alasan menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami 51.7%.

b. Tujuan Penggunaan Obat Tradisional

Tujuan masyarakat Desa Imbanagara menggunakan obat tradisional dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Tujuan Menggunakan Obat Tradisional

No	Tujuan	Jumlah	Persentase
1.	Menyembuhkan penyakit yang mendadak/ringan	71	68.9 %
2.	Menyembuhkan penyakit menahun (kronis)	21	20.4 %
3.	Mencegah penyakit	11	10.7 %
4.	Menyembuhkan penyakit yang parah	0	0 %
Jumlah		103	100 %

Dari tabel III dapat disimpulkan bahwa tujuan menggunakan obat tradisional paling tinggi yaitu untuk menyembuhkan penyakit yang mendadak/ringan 68.9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyembuhkan penyakit yang parah masyarakat Desa Imbanagara lebih memilih untuk berobat ke dokter untuk meminimalisir efek samping yang tidak diinginkan. Sedangkan untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit yang mendadak atau penyakit ringan masyarakat menggunakan obat tradisional, penyakit mendadak yaitu penyakit-penyakit yang muncul secara tiba-

tiba namun masih bersifat ringan. Akan tetapi masyarakat yang memiliki penyakit mendadak belum sempat memeriksakan diri ke petugas kesehatan atau dokter.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), tujuan penggunaan adalah untuk menyembuhkan penyakit yang mendadak/ ringan sebesar 49.8%, penelitian Alfi (2019) sebesar 63.06% dan penelitian Rima (2016) sebesar 50,9%.

c. Tempat atau Cara Memperoleh Obat Tradisional

Tempat atau cara masyarakat Desa Imbanagara mendapatkan obat tradisional ditunjukkan dalam tabel IV.

Tabel IV. Cara Mendapatkan Obat Tradisional

No	Tempat atau cara memperoleh	Jumlah	Persentase
1.	Toko obat tradisional	12	11.7 %
2.	Tukang jamu gendong	28	27.2 %
3.	Apotek	7	6.8 %
4.	Warung	56	54.4 %
Jumlah		103	100 %

Tabel IV menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan obat tradisional dari warung yaitu sebanyak 56 responden (54.4%). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Puspita (2019), diketahui bahwa sebanyak 25,8% dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012)

bahwa masyarakat cenderung lebih memilih membeli obat di warung dikarenakan lebih terjangkau, lebih murah dan juga dapat menyembuhkan keluhan sakit.

d. Rata-rata Lama Penggunaan Obat Tradisional

Rata-rata lama penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Imbanagara ditunjukkan pada tabel V.

Tabel V. Rata-Rata Lama Menggunakan Obat Tradisional

No	Lama rata-rata	Jumlah	Persentase
1.	Sampai sembuh	28	27.2 %
2.	1 hari	24	23.3 %
3.	2 – 3 hari	39	37.9 %
4.	1 minggu	12	11.7 %
Jumlah		103	100 %

Tabel V menunjukkan bahwa rata-rata lama penggunaan obat tradisional oleh masyarakat adalah 2 – 3 hari sebanyak 39 responden (37.9%).

e. Sumber Informasi Obat Tradisional

Sumber informasi mengenai obat tradisional yang diperoleh oleh masyarakat Desa Imbanagara ditunjukkan pada tabel VI.

Tabel VI. Sumber Informasi Obat Tradisional

No	Sumber informasi	Jumlah	Persentase
1.	Tenaga kesehatan	14	13.6 %
2.	Keluarga atau teman	53	51.5 %
3.	Media cetak atau elektronika	15	14.6 %
4.	Pengalaman	21	20.4 %
Jumlah		103	100 %

Tabel VI menunjukkan bahwa sumber informasi tentang obat tradisional yang diperoleh masyarakat Desa Imbanagara yaitu dari keluarga atau teman sebanyak 53 responden (51.5%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif di Desa Imbanagara Kabupatn Ciamis” dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Imbanagara memiliki tingkat pengetahuan cukup (48,5%) terhadap obat tradisional. Gambaran yang mendominasi banyaknya masyarakat Desa Imbanagara yang menggunakan obat tradisional adalah karena obat – obatan tersebut mudah dijumpai atau didapat(32%) dalam keseharian mereka, tujuan penggunaan obat

tradisional untuk menyembuhkan penyakit mendadak atau ringan (68.9%), tempat atau cara memperoleh obat tradisional yaitu di warung (54.4%), penggunaan obat tradisional rata-rata adalah 2 – 3 hari (37.9%), sumber informasi yang didapat dari keluarga dan atau teman (51.5%).

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mendalami penelitian dengan memperluas tempat seperti pengambilan dari beberapa desa di satu kecamatan untuk memperkuat temuan ditempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, V., Putri, R., & Amelia, C. R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(1), 1–18.

<https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.01.1>

- Harmanto dan Subroto, (2007), *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping.* Bandung: Elekmedia.
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten.* *Jurnal*, 10–12.
- Jabbar, Asriullah; Musdalipah; Nurwati, A. (2017). *Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.* *Pharmauho*, 3(1), 19–22.
- Merdekawati, Rima. (2016). *Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.* Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007, 2012, *Registrasi Obat Tradisional*, Jakarta.
- Puspita, AN. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati.* Program Studi Farmasi. UII
- Suherman, H. (2019). *Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat.* *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 82–93. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.448>
- World Health Organization. (2011). *Traditional, Complementary and Herbal Medicine.* [Online]. Geneva: WHO.